



Pandit P. Pematana Nayaka Mahathera

*Agama, Benteng Arus
Penyalahgunaan Narkoba.*



Agama Benteng Arus Penyalahgunaan Narkoba

Pandit P. Pematana Nayaka Mahathera

*Agama Benteng Arus
Penyalahgunaan Narkoba*



Penerbit Diandharma

Agama, Benteng Arus Penyalahgunaan Narkoba

Pandit P. Pematana Nayaka Mahathera

Cetakan Pertama: Desember 2016

Judul asli: *Religion and Drug Abused*

Alih Bahasa: Budhiarta B. Sc.

Penyunting: Alex

Foto Cover: Gabriella R.

Tata Letak dan Sampul: ST Design

Penerbit Dian Dharma

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa

(Greenville-Tanjung Duren Barat) Jakarta Barat 11510

Telp. & Fax. (021) 5674104

WhatsApp: 081 1150 4104

Website: www.diandharma.org

Facebook: Dian Dharma Book Club

Instagram: Penerbitdiandharma

Untuk Donasi:

Bank Central Asia KCP Cideng Barat

No. 397 301 9828

a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia

Bukti pengiriman dana

dapat dikirim melalui WhatsApp: 0811-1504-104

iv + 24 hlm; 10,5x15 cm

Galeri Penerbit Dian Dharma:

■ Galeri: Jl. Mangga I Blok F No. 15

Dharma Tak Ternilai

Agama, Benteng Arus Penyalahgunaan Narkoba

Oleh: Pandit P. Pematana Nayaka Mahathera

Narkoba bukanlah sesuatu yang baru bagi umat manusia, sebagai contoh, marijuana (ganja) telah dikenal manusia hampir 5.000 tahun. Narkotik seperti opium dan bermacam-macam produknya seperti heroin, morfin, paragorik, dan kodein, biasanya digunakan dalam pengobatan sebagai obat penenang dan penawar sakit, sedangkan narkoba buatan manusia seperti LSD (*Lysergic acid diethylamide*/semacam narkoba yang keras) digunakan dalam jumlah tertentu untuk pengobatan gangguan mental dan gangguan emosional.

Akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah narkoba menjadi begitu hangat khususnya di antara kaum muda. Masalah ini mengancam beberapa atau seluruh negara di dunia sebagai masalah utama kesehatan. Beribu-ribu bahkan berjuta-juta pemuda menderita, hidup tanpa arti, dan tragis. Suatu penderitaan dan kesakitan yang tidak terbatas. Mengapa mereka menggunakan narkoba? Alasan-alasan yang diberikan oleh beberapa pengguna narkoba tersebut termasuk yang hanya “ingin tahu” dan “iseng saja” adalah “karena hanya itulah yang dapat dilakukan”. Alasan-alasan ini terutama yang diberikan oleh mereka yang sebelumnya tidak pernah menggunakan narkoba dan yang didesak serta didorong untuk memulainya.

Kadang-kadang narkoba digunakan sebagai jalan keluar dari keadaan yang tidak menyenangkan, terutama oleh mereka yang bingung dan frustrasi ketika mereka kehilangan/tidak dapat menerima kenyataan. Bahaya yang mengancam dalam penggunaan narkoba ini ialah dapat membuat

seseorang menjadi ketagihan atau lebih buruk lagi dapat kecanduan narkoba tersebut. Jika secara psikologi, seseorang sudah terikat dengan narkoba, maka akan sangat sulit baginya untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Pengaruh-pengaruh buruk dari kelebihan penggunaan narkoba meliputi sakit mental, panik, cacat lahir, kehilangan koordinasi tubuh, pengkhayal, tidak bergairah, kegagalan dalam penggunaan organ tubuh. Secara sosial seorang pecandu narkoba biasanya akan menyebabkan kesulitan bagi dirinya sendiri dalam kaitannya dengan hukum. Banyak sekali pecandu narkoba ditangkap karena mencuri atau melakukan kejahatan lainnya. Jika persediaan narkoba habis, pecandu narkoba akan melakukan kejahatan dalam upaya mendapatkan uang yang cukup untuk membeli narkoba yang mahal itu. Biasanya kesehatan yang buruk dari pecandu sering memperpendek hidupnya sekitar 15 sampai 20 tahun.

Gerakan Anti Narkoba

Pemerintah mengalami kesulitan dalam kampanye anti narkoba, karena narkoba dapat dengan mudah disembunyikan dan dibawa. Selain itu, perdagangan narkoba merupakan bisnis yang sangat menguntungkan. Sebagai contoh, satu kilogram opium mentah yang dibeli dari petani di Turki sekitar 100 dolar AS, setelah diproses menjadi morfin, heroin, dan lain-lain, diseludupkan ke Amerika mungkin dapat dijual sekitar 600.000 dolar AS. Karena keuntungan yang besar itu, maka hukum tidak akan dapat menghalangi perdagangan narkoba tersebut.

Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini tidak hanya terletak pada hukuman yang berat bagi penyalur narkoba. Perhatian harus juga ditujukan untuk mendidik masyarakat akan bahaya dari penggunaan narkoba. Selain itu alternatif yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk keluar dari rasa

frustasinya melalui kegiatan yang berguna dan tidak berbahaya. Dalam hal ini agama dapat dan harus memainkan peranannya.

Sebagai contoh, sekolah minggu buddhis atau wihara-wihara merupakan tempat yang baik untuk menghabiskan waktu seseorang sekaligus untuk menahan diri dari penggunaan narkoba dan hal-hal negatif lainnya. Tempat seperti itu menyediakan pendidikan umat Buddha untuk hidup damai dan mengatur dirinya dalam hidup sehari-hari menurut kualitas moral yang akan mengangkat standar hidupnya. Agama Buddha mengajarkan suatu nilai moral dasar dan tidak hanya menolong diri sendiri tapi juga masyarakat agar hidup dalam dasar-dasar tersebut (Sila). Pemerintah dapat mengadakan pendidikan demikian untuk melenyapkan bahaya yang dihasilkan dari kecanduan warga negaranya terhadap minuman keras dan narkoba.

Pengaruh-pengaruh buruk dari penggunaan narkoba

Buddha bersabda, “Keinginan terhadap sesuatu yang bersifat materi dan keinginan terhadap kenikmatan hawa nafsu akan membuat manusia menjadi egois dan tidak akan pernah puas.” Orang seperti itu hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain sebagai akibat dari kesalahan dan keegoisannya.

Gambaran ini sesuai bagi pecandu narkoba, yang mencari kesenangan bagi dirinya dan untuk sementara waktu melupakan masalahnya dengan menggunakan narkoba. Tindakannya dalam melakukan kejahatan untuk membiayai narkoba yang diperlukannya, dan pengaruh dari hal itu akan menimbulkan masalah-masalah buruk terhadap masyarakat. Secara singkat narkoba menyebabkan ketidaktahuan dan kegelapan pikiran. Mereka adalah “iblisnya pikiran” dan “penguras isi dompet”. Mereka

menimbulkan kesengsaraan bagi suami-suami, istri-istri, dan anak-anak. Mereka berbahaya bagi kesehatan manusia, hasilnya adalah kemerosotan dalam fisik dan moral.

Pada bagian atas digambarkan kepribadian pecandu narkoba. Hal ini penting untuk mengetahui karakter, kepribadian, dan tipe dari kecanduan narkoba agar dapat diberikan penanganan yang sesuai dalam merehabilitasi, memperbaiki, atau mengobati mereka.

Pengetahuan akan kepribadian pecandu narkoba memungkinkan pemerintah yang bersangkutan, swasta, maupun perwakilan-perwakilan kesejahteraan untuk menyediakan pendidikan terhadap bahaya dari ketergantungan narkoba (kaum muda pengguna narkoba lebih meningkat jumlahnya dibanding kelompok-kelompok yang lebih tua dalam abad ini daripada abad-abad sebelumnya).

Tiga jenis pecandu narkoba

Kami mengklasifikasikan pecandu narkoba sebagai berikut :

1. Pecandu-pecandu utama.

Termasuk di dalamnya orang-orang dengan kepribadian buruk, gelisah, dan depresi. Pecandu-pecandu dengan kepribadian demikian memiliki motivasi yang mentah dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali tujuan secara dewasa. Pecandu-pecandu dengan kegelisahan dan karakteristik depresi ini memiliki cita-cita yang tinggi tetapi dengan harga diri yang rendah. Reaksi mereka terhadap situasi lingkungan menghasilkan ketakutan dan depresi. Juga perlu dicatat bahwa orang-orang yang profesional dan semi profesional dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat pula termasuk ke dalam kelompok terakhir. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera melakukan sesuatu tindakan yang “sesuai”

untuk merehabilitasi pecandu-pecandu yang menderita itu.

2. Pecandu-pecandu *symptomatic*.

Mereka agresif dan bersifat antisosial (psikopat). Mereka menolak untuk mengikuti peraturan moral masyarakat. Biasanya mereka juga melakukan tindakan-tindakan kejahatan.

3. Pecandu-pecandu narkoba yang bersifat reaktif.

Mereka yang termasuk dalam kelompok-kelompok ini adalah anak remaja. Bagi mereka penggunaan narkoba merupakan jalan untuk mendapatkan sambutan dari kelompok sebayanya. Anak muda ini mencoba narkoba karena ingin tahu dan dalam beberapa kasus karena ketidaktahuan akan bahaya narkoba. Untuk kelompok pecandu narkoba ini seharusnya disediakan pendidikan yang sesuai.

Setelah Buddha mencapai penerangan sempurna, Beliau menunjukkan jalan bagi pengikut-Nya dengan cara mengundang “datang dan buktikan” (ehipassiko). Jalan itu, bagian terakhir dari Empat Kebenaran Mulia dalam Agama Buddha, disebut Jalan Mulia Berunsur Delapan. Delapan unsur jalan ini digolongkan dalam Sila (Moralitas), Samadhi (Konsentrasi), dan Pañña (Kebijaksanaan).

Sila terdiri dari berkata benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar. Samadhi terdiri dari usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. Pañña terdiri dari pengertian benar dan pikiran benar.

Untuk umat Buddha, peraturan moral terdiri dari lima aturan (Panca Sila) yang sederhana, yaitu: menjauhkan diri dari pembunuhan, pencurian, perilaku seks yang tidak wajar, berkata dusta, dan mengonsumsi minuman yang memabukkan dan narkoba. Dengan lima perbuatan ini umat Buddha membangun

dirinya sesuai dengan kualitas moral yang mendasar, setiap hari membersihkan pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Selain itu, pada hari Uposatha (hari puasa) seperti pada saat bulan purnama, ia dapat jika mau untuk menjalankan tiga tambahan peraturan yang sifatnya lebih tinggi (Atthangga Sila atau delapan peraturan).

Buddha tidak menganjurkan pertapaan yang berat, tetapi hanya sesuatu yang diperlukan untuk membebaskan seseorang karena cinta kasih yang besar. Suatu manfaat hidup sederhana dari umat Buddha teladan dengan mempraktikkan kemurahan hati serta mengembangkan kebajikan yang universal. Untuk kehidupan umat Buddha diberikan suatu nilai dasar moral yang mana menyelimuti kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Aturan susila dan disiplin, bagaimana pun hanya permulaan dari ajaran Buddha. Tujuannya

adalah untuk membuka jalan kepada kemajuan batin melalui pengembangan batin. Narkoba dan perusak pikiran yang lain tidak mempunyai tempat dalam memahami sifat dasar dari kenyataan yang sebenarnya.

Sutta Sigalovada

Buddha mengemukakan beberapa khotbah untuk menambah ajaran-Nya. Khotbah-khotbah ini sering diucapkan dalam istilah yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti. Sebagai contoh pertama, saya akan mengutip dari Sutta Sigalovada, yang mana terutama terdiri dari nasihat yang diberikan oleh Buddha kepada Sigala.

Buddha menasihati Sigala bahwa ada enam saluran pemborosan untuk menghamburkan kekayaan, yang oleh seorang umat Buddha harus dihindari, enam saluran itu adalah:

1. Gemar konsumsi minuman keras
2. Berkeliaran di jalan tanpa kenal waktu

3. Sering berpelesir
4. Gemar berjudi
5. Bergaul dengan orang jahat
6. Malas bekerja.

Dalam hal yang pertama, Buddha bersabda, “Wahai, Sigala, ada enam akibat buruk dari gemar konsumsi minuman keras, yang disebabkan oleh ketagihan dan ketidaktahuan, yakni:

- a) Harta bendanya segera habis
- b) Menimbulkan pertengkaran
- c) Mudah diserang penyakit
- d) Mendapat reputasi buruk
- e) Mendapat rasa malu
- f) Kecerdasan menurun.”

Kemudian, di dalam Sutta Parabhava (Khotbah Sebab-sebab Kemerossotan), Buddha bersabda, “Manusia yang ketagihan kepada wanita, minuman keras, perbuatan jahat, menghambur-hamburkan segala sesuatu yang dimiliki, itulah sebab kemerossotan seseorang.”

Dalam Sutta Manggala (Khotbah Berkah Termulia), Buddha ditanya bagaimanakah berkah termulia itu? Buddha menjawab, "... menghindari dan menjauhi perbuatan jahat, menjauhkan diri dari minuman keras, dan tekun dalam menjalankan kebajikan, itulah berkah termulia."

Dari apa yang telah disebutkan di atas, sekarang jelaslah bahwa agama Buddha menyediakan petunjuk-petunjuk khusus bagi kemajuan dan perkembangan diri pemuda-pemuda di zaman modern. Jika kita lihat kembali mengenai keyakinan akan diri sendiri dan latihan serta pencapaiannya dalam sejarah, kita tidak dapat mengatakan bahwa agama secara umum telah sukses untuk jangka waktu yang panjang dalam menggali sifat-sifat baik dalam diri manusia. Kesalahan terletak pada sifat manusia itu. Insting binatang yang terdapat pada diri manusia "yang paling kuat yang dapat bertahan hidup" sering kali lebih kuat daripada ajaran agama.

Oleh karena itu agama modern harus mampu membangkitkan keyakinan penuh dalam diri manusia. Agama harus dapat menahan pernyataan-pernyataan keras dari pengetahuan ilmiah dan secara filosofis harus cukup luas mencakup semua elemen dari perjalanan-perjalanan manusia. Hanya agama yang demikian yang dapat memberikan kepada manusia suatu kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan perasaan aman serta mendominasi pikiran mereka sehingga dapat membuat mereka mengikuti jalan kebenaran tanpa rasa takut karena mengetahui benar bahwa pada akhirnya kebijakan akan menang.

Obat penenang tidak pernah dan tidak akan pernah menyentuh bagian terdalam dan kehidupan subjektif manusia guna memengaruhinya untuk perbaikan dan untuk masyarakat. Hanya dengan suatu agama yang sesuai dengan sifat alami pikiran yang akan bisa menyentuh dan memperbaiki kekacauan serta mengobati pikirannya.

Kecanduan Minuman Keras dan Narkoba

Biasanya manusia menyukai rangsangan saraf walaupun mereka merasa tidak begitu memerlukannya. Di antara perangsang tersebut, yang paling kuat ialah kecanduan minuman keras dan narkoba *psychedelic*. Pada tingkat permulaan, pecandu minuman keras dan pecandu narkoba meminum dan menelan minuman keras ini dengan kesalahpengertian bahwa narkoba ini dapat memberikan tambahan tenaga bagi mereka. Pada akhirnya minuman keras yang sama dapat menyerangnya dan dapat membuatnya tidak berdaya sehingga menyebabkannya menjadi seorang psikoneurotis yang tidak tersembuhkan. Jika kecanduan minuman keras dan narkoba berkembang menjadi suatu kebiasaan hidup dalam diri seseorang, maka akan menimbulkan banyak kesukaran untuk keluar dari kebiasaan buruk tersebut.

Cara dan jalan terbaik adalah tidak terpengaruh, bahkan dalam jumlah yang sedikit atas kesenangan yang berbahaya ini. Bagi mereka yang telah dimangsa oleh kesenangan yang merusak ini, cara terbaik dan paling membantu untuk dilakukan adalah harus berteman lebih dekat dengan orang-orang bijaksana dan menjalankan ajaran agama serta tentu saja mencoba menghilangkan penggunaan narkoba. Jika keinginan terhadap minuman keras dan narkoba tersebut timbul di dalam pikiran, maka seseorang dapat menghindari dan menghilangkan keinginan tersebut dengan beberapa macam minuman tanpa alkohol. Beberapa orang memakan sayuran hijau atau mikrobalan kuning dalam situasi sulit seperti ini.

Salah satu akibat buruk kecanduan minuman keras dan kecanduan narkoba adalah dapat memperbudak dan memperlemah kemauan keras dari seseorang. Ini merupakan kebiasaan mental yang dapat mengacaukan dan dapat

melemahkan pikiran. Orang tersebut disebut mengalami gangguan mental (neurotik). Sulit untuk sembuh dari hal tersebut.

Umumnya, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui nilai-nilai kehidupan. Generasi yang lebih muda secara keseluruhan lebih banyak lagi. Semakin tidak tahu dan berpikir panjang, semakin mudah seseorang terjebak dalam kejahatan. Seperti yang disebutkan dalam tulisan di atas, minuman keras dan narkoba adalah alat yang mudah untuk mendapatkan uang yang banyak. Dalam perdagangan seperti ini, orang yang bodoh karena kebodohnya biasanya bersedia membayar sesuai dengan permintaan si penjual.

Pikiran bijaksana harus sadar akan siasat buruk dari pedagang-pedagang yang merusak ini. Sudah waktunya bagi orang-orang yang peduli dan para dermawan, pemuka agama, dan pemerintah untuk tampil ke depan serta berusaha sebaik mungkin sesuai dengan

kemampuan mereka untuk mencegah orang-orang bodoh yang dimangsa oleh sifat buruk dan kejahatan tersebut.

Meditasi

Kita sekarang melangkah pada persoalan dari pecandu narkoba dan meditasi. Buddha menyatakan bahwa pikiran kita yang terkonsentrasi pada usaha benar dan pengertian benar dapat menghasilkan hasil yang besar. Pikiran yang bersih dan sehat akan menuju kepada kesehatan dan kehidupan yang tenang. Hal ini dapat dicapai apabila pikiran terkendali dan dijaga pada garis yang benar sehingga berguna bagi pemiliknya dan bagi masyarakat. Oleh karena itu pikiran seseorang bisa menjadi sahabat atau musuh. Kecanduan narkoba dalam pandangan ini adalah buruk karena menghasilkan kekacauan pikiran yang mana merugikan pemiliknya maupun orang lain. Penggunaan halucinogen (obat yang dapat menimbulkan khayalan) atau narkoba

seperti LSD menghasilkan kekacauan dan kekeliruan pikiran. Narkoba ini mengakibatkan perubahan persepsi, pikiran, dan perasaan atau pengaruh-pengaruh batiniah yang mana dapat membawa seseorang lebih keliru, bingung, dan mengerikan. LSD berbahaya karena pandangan yang keliru atas hasilnya, yaitu mengakibatkan pecandu sering melakukan bunuh diri.

Sebaliknya, meditasi adalah suatu proses daya cipta yang tidak pernah berakhir. Meditasi mengubah emosi yang tidak terkendali, pikiran, dan perasaan menjadi suatu kesatuan harmonis yang menerangi pikiran. Kondisi batin berkembang melalui meditasi yang berkaitan dengan sikap yang lebih baik dan harmonisasi dari semua kualitas manusia dan kemampuan yang menekankan pada pentingnya usaha individu (Viriya). Hasil dari pelaksanaan ajaran agama ialah daya cipta pikiran (Dhammavicaya), pengetahuan akan kebijaksanaan (Pañña), kesadaran langsung dari pemusatan meditasi (Ekaggata), mencintai

semua makhluk (Metta), dan keyakinan dengan pengertian (Saddha) terhadap guru yang telah mencapai Penerangan Sempurna. Orang bijaksana akan mengikuti petunjuk dari pemuka agama dengan memusatkan perhatiannya. Pemeliharaan pikiran dan penerangan tidak dapat dicapai melalui pemakaian narkoba seperti LSD. Penggunaan narkoba hanya akan menyebabkan ketidakteraturan pengembangan pikiran dari orang biasa yang tidak berpengetahuan atau pertimbangan-pertimbangan yang memungkinkannya untuk mengetahui kebenaran.

Bagaimana Bermeditasi

Meditasi akan berhasil dengan jalan dipraktikkan, tidak hanya untuk mengembangkan kemauan keras, tetapi juga sebagai suatu alat yang mudah bagi pecandu minuman keras dan pecandu narkoba untuk membuang kebiasaan buruk mereka dan menghancurkan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, bagaimana bermeditasi pada

gilirannya akan dijelaskan pada bagian ini. Tempat yang terbaik untuk bermeditasi ialah tempat yang terpencil, sunyi, dan suasana religius yang tenang. Dapat di dalam rumah pemiliknya sendiri atau di ruang meditasi atau di tempat suci di wihara-wihara. Bangsa India kuno lebih menyukai di bawah pohon atau di batu besar di dalam hutan.

Sikap badan yang terbaik untuk bermeditasi ialah sikap bunga teratai, maksudnya ialah duduk di atas lantai atau di atas alas duduk, letakkan kaki kiri di atas paha kanan dan kaki kanan di atas paha kiri. Sikap badan ini memungkinkan duduk dengan menyenangkan di atas bangku atau kursi dengan badan dan kepala tegak. Jika orang tersebut sudah duduk dengan baik pada posisi duduknya, ia harus meregangkan tubuhnya. Keregangan akan menghentikan setiap ketegangan dan gerakan. Jika tubuh telah tenang, ia akan teguh seperti batu, batang kayu, atau tumbuhan. Di dalam tubuh yang tenang, tidak ada usaha fisik maupun ketegangan yang

diperlukan untuk sikap badan seperti itu. Cara terbaik dan termudah untuk mencapai objek meditasi ialah melalui pernapasan, menghirup dan membuang napas. Di mana saja seseorang berada dan ke mana saja ia pergi, objek meditasi ini seharusnya selalu bersamanya. Jika badan dalam keadaan tenang, meditator harus mencoba memusatkan pikirannya (mencapai kesadaran) hanya dalam dua bentuk gerakan, memasukkan dan mengeluarkan napas. Dalam usaha ini, ia harus menghentikan semua bentuk pikiran dan mencoba untuk sadar akan gerakan pernapasan. Ketika mencapai kesadaran dengan konsentrasi yang benar, orang tersebut tidak mengetahui apa-apa, kecuali gerakan pernapasan. Ia melupakan sekitarnya, bahkan tubuhnya sendiri. Konsentrasi akan menuju ke pikiran yang terkendali dan menjinakkannya. Oleh karena pengendalian ini, kemauan keras akan berkembang dan memperkuat dirinya. Selain itu konsentrasi adalah suatu jalan untuk mempertajam pencapaian kesadaran yang mana membantu penajaman persepsi, dan pada

gilirannya membantu gambaran yang benar atau pemikiran rasional yang akan menyebabkan timbulnya kemauan yang keras. Tidak ada batas waktu untuk mencapai konsentrasi pikiran. Sampai Anda merasa puas, Anda boleh melanjutkan meditasi. Jikalau Anda adalah seorang pecandu minuman keras atau pecandu narkoba, Anda harus menghentikan konsumsi narkoba dan minuman keras ini paling sedikit tiga hari sebelum meditasi.

Renungkan secara mendalam atau dalam keheningan kalimat ini tujuh kali atau lebih: “Minuman keras dan narkoba adalah merusak dan berbahaya bagi kesehatan pikiran. Sekarang keinginan dan perbudakanku terhadapnya dengan cepat diturunkan dan secara berangsur-angsur dihilangkan. Aku akan tumbuh sebagai manusia dengan kemauan keras. Sekarang aku dapat menghentikannya sama sekali. Ini adalah kemenanganku.”



Penerbit Dian Dharma



Profil

SEJARAH

Penerbit Dian Dharma didirikan pada 8 Mei 1995 oleh empat biksu Sanggaha Agung Indonesia, yaitu Biksu Saddhanyano, Biksu Dharmavimala, Biksu Nyanamaitri, dan Biksu Nyanapradipa.

MANAJEMEN

Yayasan Triyanavardhana Indonesia mengelola Penerbit Dian Dharma dengan semboyan penyebaran Ajaran Buddha melalui penerbitan atau media lainnya.

DISTRIBUSI

Terbitan kami baik berupa buku, CD, atau DVD menjangkau ke seluruh pelosok Nusantara.

GALERI & REDAKSI

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta 11510. Hp. 081 1150 4104
Telp. & Fax (021) 567 4104
Email: admin@diandharma.org



Setiap rupiah
yang Anda danakan
akan menjelma
menjadi pencerahan
bagi saudara-saudara kita
di pelosok
tanah air Indonesia

Bagaimana Cara Menjadi Donatur Tetap?

Caranya mudah!

Silakan salurkan dana Anda melalui:

*** Kunjungi Galeri Kami:**

Jl. Mangga I Blok F No. 15,
Duri Kepa, Jakarta 11510

*** WhatsApp atau SMS ke : 081 1150 4104**

Ketik: DT*Nama*Alamat lengkap*Telepon*Email*Atas nama
(bila ingin diatasnamakan orang lain)*ya/tidak
(apakah ingin di kirim buku?)

*** Email ke: admin@diandharma.org**

"Berdana Memperindah Batin."

AN IV, 236

FORMULIR DONATUR TETAP
(silakan difotokopi)

Tanggal : _____
Nama lengkap : _____
Alamat lengkap : _____

Rt _____ Rw _____
Provinsi _____
Kode Pos _____
Alamat email : _____
No. Telp. : _____
HP : _____
Dana : Rp. _____,-
Terbilang : _____
Diatasnamakan
untuk : _____

Pengiriman Dana Parami ditujukan ke:

BCA KCP Cideng Barat

No. Rek. 3973019828

a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia

Cantumkan angka 999 pada akhir nominal transfer Anda

(Cth: Rp. 100.999,-)

Mohon formulir ini dapat dikirim bersama dengan bukti dana melalui:

- Fax: (021) 567 4104
- Email: admin@diandharma.org

Atau whatsapp/smskan data Anda ke: 081 1150 4104 dengan format: nama*alamat lengkap*email*jumlah dana*atas nama (bila ingin di atasnamakan untuk orang lain)*ya/tidak (apakah ingin dikirim buku?)#

PERSEMBAHANKASIH

Penerbit Dian Dharma memfasilitasi persembahan kasih
untuk orang yang terkasih dalam bentuk penerbitan
buku, CD, dan DVD

PAKET A

- ◆ Buku, CD, dan DVD bebas
- ◆ Cetak minimal 1000 eksemplar/
keping

PAKET B

- ◆ Buku bebas *
- ◆ 3 paket cetak:
 1. 100 eksemplar
 2. 250 eksemplar
 3. 500 eksemplar

* Selama persediaan masih ada



admin@diandharma.org
f Dian Dharma Book Club

Jl. Mangga I Blok F No. 15
Duri Kepa, Jakarta 11510
(Greenville-Tanjung Duren Barat)
Telp. & Fax (021) 567 4104
Hp. 081 1150 4104

BCA No. Rek. 397 301 9828
a.n. Yayasan Triyanavardhana
Indonesia



WIHARA EKAYANA ARAMA INDONESIA BUDDHIST CENTRE

Jl. Mangga II No. 8 Duri Keba, Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5687921-22, Fax. (021) 5687923
WA. 0813 1717 1116 / 0813 1717 1119
Website: www.ekayana.or.id, Email: info@ekayana.or.id
www.facebook.com/ekayana.monastery
IG: @ekayanaarama, Youtube: ekayanabudhist

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum

Minggu, 08.00 – 09.30 (Mandarin)
Minggu, 17.00 – 19.00 (Pali)

Sangha Dana

Tiap minggu pertama setelah kebaktian minggu sore 17.00

Kebaktian Pemuda dan Umum

Minggu, 10.00 – 12.00 (Pali)

Kebaktian Remaja

Minggu, 08.30 – 10.00 (Pali)

Sekolah Minggu

Minggu, 08.30 – 10.00

Kebaktian Uposatha

Ce It dan Cap Go, 19.00 – 21.00

Kebaktian Sore

Setiap hari, 16.00 – 17.00
(kecuali Ce It dan Cap Go, digabung Kebaktian Uposatha)

Dharma Class I

Minggu, 08.30 – 10.00

Dharma Class II

Minggu, 09.00 – 10.00

Latihan Meditasi

Kamis, 19.00 – 21.00 (Chan)
Jumat, 19.00 – 21.00 (Vipassana)

Kunjungan Kasih ke Rumah Sakit

setiap Sabtu pk. 09.30 – selesai



WIHARA EKAYANA SERPONG

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 3A,
Summarecon Serpong, Tangerang 15810.
WA. 0812 1932 7388

Website: www.ekayanaserpong.or.id

Email: admin@ekayana.or.id

IG: ekayanaserpong, IG: koremwes,

IG: kopemwes, FB: Wihara Ekayana Serpong

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum

Minggu, pk. 09.00 – 11.00

Tempat: Baktisala Lt. 1

Sekolah Minggu (TK - SD)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00

Tempat: Ruang Kelas Lt. 3

Kebaktian Remaja (SMP - SMA)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00

Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Kebaktian Pemuda

Minggu, pk. 09.00 – 11.00

Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kebaktian Mandarin (Liam Keng)

Malam Ce It dan Cap Go,
pk. 19.00 – 20.30

Tempat: Baktisala Lt. 1

Latihan Meditasi

Selasa, pk. 19.00 – 21.00

Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Latihan Tenis Meja

Senin dan Kamis,
pk. 18.00 – 22.00

Tempat: Ruang Makan Lt. Dasar

Latihan Paduan Suara

Minggu, pk. 12.00 – 14.00

Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Latihan Yoga

(dengan pendaftaran)

Senin dan Kamis, pk. 19.00 – 20.30

Rabu dan Jumat, pk. 09.30 – 11.00

Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kungfu

Sabtu, pk. 08.00 – 10.00